

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini menyelidiki bagaimana penggunaan media sosial berdampak pada pembentukan budaya *alone together*. Berdasarkan wawancara mendalam dengan empat narasumber, ditemukan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik sebagai alat komunikasi, hiburan, maupun sumber informasi. Para narasumber menggunakan berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan Facebook untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda. Temuan menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat memberikan dukungan sosial dan mempermudah komunikasi, media sosial juga dapat memberi dampak pada *mood* dan tingkat stres pengguna secara signifikan.

Pengaturan waktu penggunaan media sosial merupakan faktor utama dalam mengurangi dampak negatifnya. Narasumber yang berhasil mengatur waktu penggunaan media sosial melaporkan keseimbangan yang lebih baik antara aktivitas *online* dan *offline*, serta peningkatan produktivitas dan kesejahteraan emosional. Selain itu, kualitas interaksi di media sosial seringkali kurang mendalam dibandingkan dengan interaksi langsung, yang dianggap lebih bermakna dan memuaskan oleh para narasumber. Kekhawatiran terhadap privasi dan keamanan data juga menjadi isu penting yang dihadapi pengguna media sosial, dengan beberapa narasumber mengambil langkah-langkah khusus untuk melindungi data pribadi mereka.

Sesuai judul yang peneliti angkat yaitu “PEMBENTUKAN BUDAYA ALONE TOGETHER DALAM INTERAKSI MEDIA SOSIAL STUDI FENOMENOLOGI PADA GEN Z PENGGUNA TWITTER DI JAKARTA”, bisa disimpulkan bahwa meskipun informan merasa bahwa sosial media sangat penting dan berguna bagi kehidupan sehari-hari namun berdasarkan temuan, tidak terjadi pembentukan budaya *alone together* karena narasumber merasa bahwa interaksi secara nyata lebih bermakna sehingga mereka mungkin mengalami perubahan suasana hati namun tidak meningkatkan perasaan kesepian mereka.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, pengguna perlu mengembangkan strategi pengaturan waktu dan kesadaran akan dampak emosional untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan risiko. Pengelola platform media sosial dan pembuat kebijakan juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan mendukung kesejahteraan pengguna.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diatasi oleh penelitian selanjutnya. Salah satu keterbatasannya adalah jumlah dan keberagaman narasumber yang relatif terbatas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak narasumber dengan latar belakang yang lebih beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sehingga penelitian kuantitatif dengan sampel yang lebih besar dapat memberikan data yang lebih bisa digeneralisasi. Penggunaan teori-teori tambahan tentang media sosial dan kesejahteraan juga dapat membantu memperkaya analisis dan pemahaman tentang topik tersebut.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Untuk pemerintah, lembaga, dan industri, disarankan untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung penggunaan media sosial yang sehat dan seimbang. Regulasi yang lebih ketat terkait perlindungan data pribadi dan transparansi dalam penggunaan algoritma dapat membantu mengurangi risiko privasi dan meningkatkan kepercayaan pengguna. Selain itu, pengelola platform media sosial perlu memperhatikan desain fitur yang mendukung kesejahteraan pengguna, seperti pengaturan privasi yang mudah digunakan dan fitur yang mendorong penggunaan yang seimbang. Program edukasi yang meningkatkan kesadaran akan dampak media sosial dan cara mengelola penggunaannya secara sehat juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial masyarakat.